

STRATEGI DINAS PERTANIAN KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH. SAYYID FAHREZA MAKKASAU

20 0401 0232

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

STRATEGI DINAS PERTANIAN KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH. SAYYID FAHREZA MAKKASAU

20 0401 0232

Pembimbing:

Muh. Ginanjar, S.E., M.M.

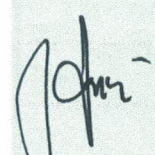
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani yang ditulis oleh Muh Sayyid Fahreza Makkasau Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010232, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 30 Zulhijjah 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 23 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Muh. Ginanjar, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

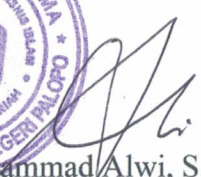
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Sayyid Fahreza Makkasau
NIM : 20 0401 0232
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Muh Sayyid Fahreza Makkasau

20 0401 0232

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَّاهُ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo . Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak.

Pertama-tama ucapan Terimakasih disampaikan kepada: Yang teristimewa kepada orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu kandung saya Umrah Ballong dan ayah kandung saya Makkasau Sappaile yang telah berjasa mengasuh, mendidik dan menyayangi saya sejak kecil yang penuh tulus dan ikhlas. jasa dan pengorbanan mulai dari segi materi maupun fisik, serta restu mereka menjadi sumber kekuatan menuju kesuksesan penulis, sehingga sayabisa sampai melangkah pada titik ini. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-nya kepada mereka.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf M.Pd selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Takdir, M.H., M.KM. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dr. Hj Anita Marwing, HI., M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Palopo, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Kepala Perpustakaan UIN Palopo Zainuddin S., S.E., M.Ak. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku /literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
5. Muh. Ginanjar S.E., M.M. Selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Selaku penguji I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr.Muh.Ruslan Abdullah ,S.El., M.A. Selaku Penasihat Akademik.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan Pegawai Dinas Pertanian dan Perternakan Kota Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Kepada seluruh Informan, khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
12. Teruntuk teman-teman saya tercinta Fauzan Alfahrizi, Muh Fakhri, Arif Pongsimpin, Adinda, dan Tiara Alia Ramadani yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan yang tiada hentinya dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2020 (Khususnya kelas i) yang selama ini berjuang bersama-sama.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layal di sisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus, Aamiin.

Palopo, 28 Mei 2025



Muh Sayyid Fahreza Makkasau

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda papun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tukis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa
هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā'' marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu *Tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fatāh, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada pada kata berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasiya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasdīd*)

Syaddah atau *Tasdīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجِّينَا : *najjaiinā*
الْحَقَّ : *al- haqq*
نَعَم : *nu' ima*
عَدُوَّ : *' aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan ' Aliyy atau ' Aly)
عَرَبِيٍّ : ' Arabi (bukan ' Arabiyy atau ' Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah merupakan (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'marūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>sai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut mejadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba' in al-Nawāwī

Risālah fī Ri' ayah- al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jālalah*, dirtansliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a limaāsi lallazī Bakkata mubārakan

Syahru Ramadāan al-lazī unzila fihī al-Qurān.

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagaimana kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dari daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al- walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subāhanahū wa taāla</i>
saw	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
<i>ABSTRACT</i>	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Budidaya Pertanian Kota Palopo (Ton, Ha) Tahun 2022- 2023	2
Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Palopo Tahun 2023	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muh Sayyid Fahreza Makkasau, 2025. *“Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ginanjar

Skripsi ini membahas faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dinas pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta merumuskan rekomendasi strategis yang tepat guna meningkatkan efektivitas program Dinas Pertanian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data. penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini ialah telephone seluler, kamera dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan yang efektif dan adopsi teknologi modern merupakan kekuatan utama dalam mendukung kesejahteraan petani. Di sisi lain, fluktuasi harga komoditas dan ancaman perubahan iklim menjadi tantangan signifikan yang harus dihadapi. Peluang dari dukungan pemerintah dan regenerasi petani muda memberikan harapan bagi keberlanjutan sektor pertanian. Rekomendasi strategis yang diajukan meliputi penguatan penyuluhan berbasis teknologi, digitalisasi pemasaran, peningkatan monitoring program, kemitraan dengan lembaga keuangan syariah, serta pengembangan diversifikasi produk dan adaptasi terhadap perubahan iklim untuk memitigasi risiko yang ada.

Kata kunci: Strategi, Analisis SWOT, Kesejahteraan Petani.

ABSTRACT

Muh Sayyid Fahreza Makkasau, 2025. *"The Strategy of the Palopo City Agricultural Service in Improving Farmers' Welfare". Undergraduate Thesis, Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Muh. Ginanjar*

This thesis discusses the internal and external factors that influence the strategy of the Agricultural Office of Palopo City in its efforts to improve farmers' welfare. The purpose of this research is to analyze the strategy of the Agricultural Office of Palopo City in improving farmers' welfare and to formulate appropriate strategic recommendations to enhance the effectiveness of the Agricultural Office's programs.

The type of research used is descriptive qualitative research. The data sources were obtained from both primary and secondary data using observation and interview techniques. The research instruments or tools used to collect the data in this study were mobile phones, cameras, and interview guidelines. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and verification and conclusion drawing.

The research findings indicate that effective extension programs and the adoption of modern technology are the main strengths supporting farmers' welfare. On the other hand, commodity price fluctuations and the threat of climate change pose significant challenges. Opportunities from government support and the regeneration of young farmers provide hope for the sustainability of the agricultural sector. The proposed strategic recommendations include strengthening technology-based extension services, digitalizing marketing, enhancing program monitoring, fostering partnerships with Islamic financial institutions, as well as developing product diversification and climate change adaptation to mitigate existing risks.

Keywords: *Strategy, SWOT Analysis, Farmers' Welfare.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, sektor pertanian menjadi fokus utama di Indonesia, mencakup berbagai aspek seperti produksi, lahan, kualitas hasil pertanian, serta kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian, baik dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.¹

Pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah telah menjadikan sektor ini sebagai salah satu fokus utama dalam perencanaan pembangunan di masa depan. Dengan pengelolaan yang optimal dan strategis, sektor pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan pemerataan kesejahteraan, serta mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²

Kota Palopo sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan memiliki karakteristik masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah petani di Kota Palopo mencapai 8.522 orang, tersebar dalam berbagai komoditas pertanian seperti padi, jagung, hortikultura, kakao, dan

¹ Rizkya Adzhura Puteri Setiawan et al., “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Ntprp),” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 2 (December 2019): 178, <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6779>.

² Deni Ardiyanto, “Implementasi UU Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (Studi Tentang Pemberian Bibit Pertanian Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)” (IAIN Metro, 2020).

kopi. Namun demikian, kondisi petani di Palopo saat ini belum dapat dikatakan sejahtera. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator penting.³

Tabel 1.1 Jenis Budidaya Pertanian Kota Palopo (Ton, Ha) Tahun 2022-2023

No	Jenis Pertanian	2022		2023	
		P. Pertanian	L. Panen	P. Pertanian	L. Panen
1	Padi	20.288	3.161	16.410	2.912
2	Jagung	4.737	800	4.500	800
3	Kangkung	944	148	1.270	197
4	Bayam	1.112	161	1.088	150
5	Cabai Rawit	261	12	422	16
6	Kelapa	15	230	3	254
7	Kakao	943	1.515	506	2.604
8	Kopi	19	83	15	77

Sumber : Palopo dalam angka tahun 2024⁴

Pertama, produksi pertanian menunjukkan penurunan, misalnya produksi padi yang turun dari 20.288 ton pada tahun 2022 menjadi 16.410 ton pada tahun 2023. Kedua, ketidakstabilan harga komoditas dan fluktuasi pendapatan menjadi permasalahan yang sering dihadapi petani. Ketiga, permodalan, dan pasar yang masih terbatas, menyebabkan rendahnya produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian. Selain itu, tantangan eksternal seperti perubahan iklim, cuaca ekstrem,

³ Muhammad Ilham, “Kebijakan Pemerintah Lampung Terhadap Pengelolah Kartu Petani Berjaya Berbasis Teknologi Informasi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani” (Universitas Lampung, 2022).

⁴ Dhiya Ulkhaq Alauddin, *Kota Palopo Dalam Angka 2024* (Palopo: BPS Kota Palopo, 2024).

serta serangan hama dan penyakit tanaman semakin memperburuk kondisi petani. Banyak petani juga bekerja untuk petani bermodal besar, sehingga mereka tidak menikmati peningkatan pendapatan yang signifikan.

Situasi ini menunjukkan bahwa petani di Kota Palopo belum mencapai kesejahteraan yang diharapkan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun ketahanan usaha tani. Oleh karena itu, peran Dinas Pertanian Kota Palopo menjadi sangat penting dalam merumuskan dan melaksanakan strategi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Upaya seperti peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan, pelatihan, bantuan alat dan teknologi, serta penguatan akses pasar dan permodalan harus diperkuat secara sistematis.

Fenomena ini mencerminkan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat pertanian di Kota Palopo, di mana adopsi teknologi pertanian modern belum merata di beberapa wilayah, dan pemasaran hasil pertanian juga menjadi kendala.

Untuk dapat merumuskan strategi yang efektif dan sesuai dengan kondisi lokal, diperlukan suatu analisis komprehensif yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan kebijakan Dinas Pertanian. Salah satu pendekatan yang relevan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif, sehingga Dinas Pertanian Kota Palopo dapat mengambil langkah yang tepat dalam menyusun kebijakan dan program yang berorientasi pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan petani secara nyata.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program-program yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas, akses terhadap teknologi pertanian, dan penyuluhan. Penelitian ini membatasi kajian pada komoditas utama yang dihasilkan oleh petani di Kota Palopo, seperti padi, jagung. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani, seperti pendapatan, produktivitas, dan akses terhadap teknologi, akan menjadi fokus utama, sementara isu-isu eksternal seperti perubahan iklim akan dibahas secara terbatas. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yang akan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan strategi oleh Dinas Pertanian Kota Palopo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan berpikir yang kritis dan sistematis dalam menanggapi permasalahan di sektor pertanian.
- b. Menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo dalam menjalankan program peningkatan kesejahteraan petani.

2. Secara Praktis:

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pertanian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah mengkaji berbagai penelitian, penulis menemukan beberapa studi yang membahas mengenai kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

1. Rofiatul Maghfiroh, dkk, dalam penelitiannya Implementasi Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.⁵

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi kebijakan melalui program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) telah berjalan dengan baik. Selain itu, distribusi pupuk subsidi, benih tanaman, dan peralatan pertanian juga telah dilaksanakan. Dengan adanya program UPPO yang sudah diterapkan, sejumlah faktor pendukung dalam keberhasilan kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, antara lain adalah komunikasi yang baik, ketersediaan sumber daya serta sarana dan prasarana, dukungan pemodal bagi petani, dan peningkatan jumlah produksi pertanian.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, perubahan iklim serta kondisi cuaca yang tidak menentu, penurunan luas lahan pertanian,

⁵ Rofiatul Maghfiroh, Nurul Umi Ati, and Sunariyanto, "Implementasi Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Jurnal Respon Publik* 15, no. 4 (2021): 67–74.

keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan sarana prasarana, serta fluktuasi harga komoditas yang mempengaruhi pendapatan petani.

2. Suprianto, dkk, dalam penelitiannya Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir.⁶

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perkebunan telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Desa Simpang Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir. Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah lemahnya koordinasi antara pihak dinas terkait dengan para petani kelapa di wilayah tersebut.

3. Ferri Alfadri, dkk, dalam Penelitiannya Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.⁷

Dengan adanya teknologi yang mendukung pekerjaan petani, efisiensi dalam bekerja akan meningkat. Modal yang lebih besar dalam sektor pertanian memungkinkan petani untuk membeli pupuk, obat-obatan, dan benih berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil panen serta mengurangi risiko kegagalan. Dari sisi sosial, keberadaan jaringan masyarakat petani dapat membantu menurunkan biaya operasional pertanian. Bantuan

⁶ Pivit Septiary Chandra Suprianto, "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan," *Journal of Administration Studies* 1, no. 1 (2023): 1–8.

⁷ Aisyah Budi Harahap, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 1 (January 2023): 139–56, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107>.

tenaga kerja dari sesama petani dalam hal akses penjualan dan informasi terkini juga bisa menggantikan biaya upah pekerja, menjadikannya lebih terjangkau. Selain itu, informasi yang diperoleh dari luar komunitas petani, melalui jejaring sosial antar petani kopi, juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan mereka.

4. Haida Zein dalam Jurnal Ilmu Administrasi Publik yang berjudul Strategi Pemerintah Kota Subulussalam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit.⁸ Kebijakan pemerintah Kota Subulussalam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani sawit yaitu dengan pemberdayaan petani/pekebun.

Pemerintah Kota Subulussalam telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sawit yang saat ini masih berada pada tingkat yang rendah dan membutuhkan perhatian lebih. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pemberdayaan petani atau pekebun melalui pembentukan kelompok tani, yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung berbagai aspirasi petani. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) bagi petani sawit, dengan fokus pada penyuluhan dan pembinaan terkait cara-cara berkebun yang baik dan benar.

⁸ Haida Zein and Nurhaslita Sari, "Strategi Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit," *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8, no. 2 (October 2022): 146–61, [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10470](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10470).

5. Lailly Mufidah dan Nurhaslita Sari dalam jurnal inovasi penelitian yang berjudul Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Petani Mandiri (PPM).⁹

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah melaksanakan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani melalui pelaksanaan Program Petani Mandiri (PPM). Program unggulan ini meliputi pemberian bantuan permodalan, akses terhadap pelatihan, pengembangan usaha tani, jaminan penyerapan hasil panen, serta perlindungan berupa asuransi untuk mengantisipasi risiko gagal panen. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para petani, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga mereka, seperti melalui pemberian beasiswa kepada anak-anak petani.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi

Untuk mencapai sebuah tujuan, diperlukan strategi yang tepat. Setiap organisasi perlu memiliki strategi sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep "strategi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang dapat diartikan sebagai "kepemimpinan dalam peperangan" atau kegiatan yang dilakukan oleh para jenderal perang dalam merancang rencana untuk meraih kemenangan. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mencapai

⁹ Lailly Mufidah, "Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1443–48.

tujuan, berupa rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapainya.¹⁰ Di dalam strategi terdapat formulasi tujuan serta serangkaian rencana kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat daya saing dalam mengelola bisnis dan organisasi, serta mencegah pengaruh negatif dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan organisasi.

Strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan.

a. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategik (*Strategic Management*) dapat dipahami sebagai ilmu yang berkaitan dengan perumusan, pelaksanaan, tindakan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Seperti yang tercermin dalam definisi tersebut, manajemen strategik fokus pada usaha mengintegrasikan berbagai bidang seperti manajemen, pemasaran, keuangan (akuntansi), produksi (operasi), penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.¹¹

Manajemen strategi adalah suatu proses perencanaan yang disusun dengan memperhitungkan berbagai faktor, dengan tujuan untuk memastikan bahwa rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang. Fokus utama dalam manajemen strategis adalah menciptakan pengaruh positif dengan

¹⁰ Yayan Sofyan Opan Arifudin, Rahman Tanjung, *Manajemen Strategik: Teori Dan Implementasi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).

¹¹ Diana Elvianita Martanti Anam Miftakhul Huda, *Pengantar Manajemen Strategik* (Denpasar: Jayapangus Press, 2019).

mengimplementasikan konsep strategi yang berkelanjutan, termasuk dalam upaya mencapai profit yang stabil. Profitabilitas yang stabil sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang konsisten dan terus-menerus.¹²

Strategi dapat dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh individu yang memiliki peran strategis untuk meyakinkan pihak-pihak terkait bahwa mereka adalah orang yang tepat untuk memahami maksud dan tujuan organisasi, serta bagaimana hal tersebut diterjemahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, strategi berfokus pada bagaimana organisasi berusaha memanfaatkan dan mempengaruhi lingkungan eksternalnya, serta memilih cara-cara untuk mengorganisasi aspek internal, yang meskipun penting, bukanlah bagian langsung dari strategi itu sendiri.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu deklarasi yang menggambarkan cara setiap individu dapat bekerja secara bersama-sama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Manajemen Strategi

Setelah memahami pengertian manajemen strategis, langkah berikutnya adalah mengetahui tujuan dari manajemen ini. Sebagaimana namanya, dalam manajemen strategis, seorang manajer memiliki peran

¹² Muhammad Ichwan Musa Cepi Pahlevi, *Manajemen Strategi* (Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023).

¹³ Burhan Nurmansyah, *Manajemen Strategik* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

untuk merancang rangkaian strategi perusahaan, yang sering kali berhubungan erat dengan aspek pemasaran. Berikut adalah empat tujuan utama manajemen strategis dalam dunia bisnis:¹⁴

1) Memberikan Arah dalam Mencapai Tujuan

Manajer memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh sumber daya perusahaan agar menjalankan aktivitas yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kejelasan arah kegiatan ini menjadi dasar dalam proses pengendalian serta evaluasi terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai.

2) Menjaga Kepentingan Berbagai Pihak

Dalam merancang strategi, penting untuk menyesuaikan kebutuhan berbagai pihak, termasuk pemasok, karyawan, pemegang saham, institusi keuangan, serta masyarakat secara luas. Setiap komponen ini memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas serta keberhasilan kebijakan yang diterapkan.

3) Mengantisipasi Setiap Perubahan Secara Merata

Manajemen strategis memungkinkan para eksekutif untuk merespons perubahan secara proaktif dan menyusun panduan dalam pengendalian. Tujuan utamanya adalah memperluas pola pikir dengan pendekatan yang lebih perspektif.

¹⁴ Syifa Awalia Samsurijal Hasan, Syaifullah, Rukaiyah, Nikous Soter Sihombing, Rahmat Laan, *Manajemen Strategi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).

4) Berkaitan Dengan Efektivitas dan Efisiensi

Seorang manajer strategi tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ia harus memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat bekerja dengan maksimal melalui pendekatan yang efektif.

c. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi bermanfaat dalam membantu organisasi bersikap lebih proaktif daripada sekadar reaktif dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat merancang dan mempengaruhi kegiatan manajerial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara historis, manfaat utama manajemen strategi adalah membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih efektif melalui metode yang sistematis, logis, dan rasional dalam menentukan pilihan strategis. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi faktor kunci keberhasilan, karena keterlibatan manajemen dan karyawan dalam prosesnya mendorong dukungan penuh terhadap organisasi. Selain itu, dialog serta partisipasi aktif juga memainkan peran penting dalam penerapan strategi yang sukses.¹⁵

d. Dimensi Keputusan Strategi

Dalam menjalankan bisnis, terdapat keputusan-keputusan strategis yang memerlukan perhatian khusus dalam manajemen strategis. Umumnya, isu-isu strategis memiliki berbagai dimensi yang harus dipertimbangkan secara

¹⁵ Tunggul Prasodjo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

menyeluruh guna memastikan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif perusahaan,¹⁶ sebagai berikut :

- 1) Keputusan terkait isu strategis umumnya menjadi tanggung jawab utama manajemen tingkat atas.
- 2) Isu strategis sering kali membutuhkan penggunaan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.
- 3) Isu strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan perusahaan dalam jangka panjang.
- 4) Isu strategis berfokus pada perencanaan dan pengembangan masa depan perusahaan.
- 5) Isu strategis biasanya memiliki dampak lintas fungsi dan mencakup berbagai aspek bisnis.
- 6) Dalam menghadapi isu strategis, perlu mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

2. Indikator Strategi Pertanian

Dalam menerapkan strategi pertanian, Kementerian Pertanian mengadopsi prinsip pertanian berkelanjutan sesuai dengan standar FAO. Tujuan utamanya adalah membangun sistem pertanian di tingkat nasional, regional, dan global yang mendukung aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan secara seimbang. Prinsip,¹⁷ yang meliputi :

¹⁶ Aris Eddy Sarwono Asih Handayani, *Buku Ajar Manajemen Strategis* (Surakarta: UNISRI Press, 2021).

¹⁷ Helin G Yudawisastra Muhammad Asir, Sandriana J Nendissa, Prisca Nurmala Sari, Indriana, *Ekonomi Pertanian* (Bandung: Widina Media Utama, 2022).

- a. Optimalisasi penggunaan sumber daya menjadi aspek krusial dalam sektor pertanian. Seiring dengan meningkatnya produksi pertanian, penerapan sistem produksi yang cerdas menjadi prioritas, memungkinkan efisiensi dalam penggunaan air dan energi, sekaligus menekan emisi gas serta pemakaian pupuk secara berlebihan.
- b. Diperlukan upaya konkret dalam pelestarian, perlindungan, dan peningkatan kualitas sumber daya alam. Mengingat sumber daya alam merupakan fondasi utama produksi pertanian, keberlanjutan sektor ini bergantung pada pengelolaan yang bijak. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembangunan yang dapat meminimalkan dampak negatif serta memperbaiki kondisi sumber daya alam agar tetap terjaga.
- c. Pertanian yang gagal dalam menjaga serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat pedesaan tidak dapat dianggap berkelanjutan. Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan bagi sekitar 2,5 miliar orang di seluruh dunia, di mana banyak keluarga di pedesaan masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sektor pertanian menyediakan lingkungan yang sehat, aman, dan layak bagi mereka yang bergantung padanya.
- d. Meningkatkan ketahanan masyarakat, komunitas, dan ekosistem merupakan aspek krusial dalam sektor pertanian. Faktor seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan konflik sosial dapat berdampak pada kehidupan masyarakat serta produksi pertanian. Oleh karena itu,

diperlukan ketahanan yang kuat, baik dari sisi lingkungan maupun sumber daya manusia, guna memastikan keberlanjutan pertanian.

- e. Sektor pertanian eksis dan berkelanjutan, maka masyarakat dan perkebunan swasta harus bekerja sama, mengembangkan politik yang menjamin keadilan, transparansi dan supremasi hukum.

3. Definisi Pertanian

Pertanian merupakan aktivitas manusia dalam menghasilkan produk dari tanaman dan hewan, yang pada awalnya dilakukan dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi alam untuk membudidayakan keduanya. Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor, di antaranya pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, serta layanan di bidang pertanian.¹⁸

Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2013, petani didefinisikan sebagai warga negara Indonesia, baik secara individu maupun bersama keluarganya, yang menjalankan usaha pertanian di sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.¹⁹ Menurut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2020, petani diartikan sebagai warga negara Indonesia secara individu beserta keluarganya atau suatu korporasi yang menjalankan usaha di sektor pertanian, wanatani, minatani, dan agropasture, termasuk penangkaran satwa serta tumbuhan di dalam maupun sekitar kawasan hutan. Kegiatan tersebut mencakup usaha hulu, usaha tani,

¹⁸ Kadek Dede, *Pola Tanam Dan Karakteristik Petani* (Jakarta: Seri Laporan Hasil PKL, 2019).

¹⁹ “Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani,” Pub. L. No. 19 (2013).

agroindustri, pemasaran, serta layanan penunjang pertanian.²⁰ Petani merupakan individu yang, baik secara sementara maupun permanen, mengelola sebidang lahan pertanian atau menjalankan satu atau lebih cabang usaha tani, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan bantuan tenaga kerja yang dibayar. Secara umum, pertanian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup berbagai aspek yang lebih komprehensif,²¹ yang mencakup :

- a. Pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit
- b. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar)
- c. Kehutanan
- d. Peternakan
- e. Perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam pengertian sempit, pertanian merujuk pada pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga yang berfokus pada produksi bahan pangan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian), serta tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat, yang merupakan bentuk usaha tani, sering kali dikontraskan dengan istilah "farm" dalam bahasa Inggris.

²⁰ "Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Dan Kehutanan," Pub. L. No. 16 (2006).

²¹ Anung Prasetyo Nugroho Cakti Indra Gunawan, Karunia Setyowati Suroto, *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar* (Malang: UNITRI Press, 2020).

Pada dasarnya, pertanian memerlukan lahan yang luas dan terbuka agar dapat memperoleh paparan sinar matahari secara optimal.

a. Pengertian Petani

Petani merupakan elemen utama dalam seluruh aktivitas pertanian, mulai dari hulu hingga hilir. Tanpa peran petani, sektor pertanian tidak dapat berjalan dengan optimal. Mereka berperan sebagai lokomotif yang menggerakkan berbagai program pembangunan pertanian. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pertanian sangat bergantung pada petani, sehingga mereka menjadi bagian fundamental dalam pengembangan sektor ini, baik dalam aspek *on farm* maupun *off farm*.²²

Kehidupan petani di pedesaan umumnya berlangsung dengan harmonis. Mereka cenderung memilih gaya hidup yang tenang dan sederhana, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi berbasis subsistensi. Kegagalan panen sudah menjadi bagian dari keseharian petani, begitu pula dengan rendahnya upah bagi petani penggarap dan buruh tani. Berapa pun hasil yang diperoleh selama musim tanam, mereka tetap menerimanya dengan lapang dada. Hampir tidak ada petani yang mengeluhkan fenomena alam, seperti kemarau panjang yang menyebabkan kekeringan dan gagal panen. Mereka juga cenderung pasrah ketika harga pupuk melonjak hingga sulit dijangkau.

²² Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

Beban ekonomi yang berat sering kali tidak disadari sepenuhnya oleh petani, terutama ketika harga hasil panen anjlok secara drastis. Mereka tidak menunjukkan gejolak emosi, hanya merenung dalam diam sambil bertanya dalam hati, "Apa yang akan kami makan besok?" Petani penyakap, penggarap, maupun buruh tani jarang terlibat dalam negosiasi terkait upah atau sistem bagi hasil, meskipun mereka telah mencurahkan tenaga dan waktu dalam menjalankan usaha tani.

b. Perkembangan Pertanian

Pembangunan berkelanjutan dalam suatu masyarakat sangat bergantung pada ketersediaan pangan yang mencukupi. Dalam peradaban kuno yang masih mengandalkan kegiatan mengumpulkan makanan, tidak semua individu terlibat secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Namun, ketersediaan makanan dalam sistem ini cenderung bersifat sementara. Pengembangan sektor pertanian menjadi suatu inovasi yang relatif baru dalam sejarah manusia, karena sebelumnya manusia lebih berperan sebagai pengumpul makanan (*food gathering*).

Pertanian berkembang secara mandiri di berbagai belahan dunia. Seiring dengan kemajuan pertanian, sektor pangan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga memungkinkan beberapa individu dengan keterampilan lain untuk turut serta dalam produksi pangan. Kemajuan teknologi dalam pertanian hanya dapat dicapai ketika efisiensi meningkat, memungkinkan penggunaan waktu lebih efektif. Akibatnya, berbagai hasil pertanian yang dulunya dianggap sebagai barang mewah

kini telah menjadi bagian dari kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.²³

c. Kebijakan Pertanian

Ciri-ciri pokok perbedaan antara pertanian dan industri dimana kebijakan yang diperlukan juga harus berbeda,²⁴ yaitu :

- 1) Produksi pertanian memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi serta risiko besar, karena bergantung pada kondisi alam yang sebagian besar berada di luar kendali manusia. Berbeda dengan industri, yang cenderung lebih stabil dan dapat dikendalikan.
- 2) Sektor pertanian menghasilkan bahan pangan utama serta bahan mentah, namun seiring dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan standar hidup, permintaan terhadap produk pertanian tidak meningkat secara signifikan seperti halnya permintaan terhadap produk industri.
- 3) Dalam bidang pertanian, faktor-faktor seperti aspek sosiologis, kebiasaan, serta budaya memiliki peran yang cukup besar. Sementara itu, sektor industri lebih bersifat langsung dan terstruktur dalam operasionalnya.

Ketiga karakteristik khas sektor pertanian ini tercermin dalam teori ekonomi, terutama dalam perbedaan respons permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga.

²³ Octaviana Helbawanti Candra Nuraini, Wahyu Adhi Saputro, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Surakarta: Lembaga Mutiara Hidup Indonesia, 2021).

²⁴ Siti Rochaeni, *Pembangunan Pertanian Indonesia*, 3rd ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023).

Elastisitas harga pada permintaan dan penawaran produk pertanian cenderung lebih rendah dibandingkan dengan produk industri. Sebagai contoh, elastisitas harga permintaan untuk barang seperti radio, buku, dan mobil jauh lebih tinggi dibandingkan dengan elastisitas harga permintaan terhadap beras atau bahan pakaian. Selain itu, karena pendapatan di sektor industri umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian, elastisitas pendapatan terhadap permintaan barang-barang industri juga lebih besar dibandingkan dengan bahan pangan pokok.

d. Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan menjadi tantangan dalam dunia pertanian, menuntut petani untuk mengadopsi pola usaha tani yang lebih baik, terutama dalam aspek lingkungan. Secara umum, sistem pertanian berkelanjutan merupakan transformasi dari metode pertanian tradisional dengan tujuan mencapai hasil optimal tanpa mengabaikan prinsip ramah lingkungan. Konsep ini berlandaskan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal, menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan, dan menerapkan upaya konservasi terhadap sumber daya alam agar tetap terjaga untuk generasi mendatang.²⁵

Dalam keputusan Menteri Pertanian, pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk beradaptasi dengan

²⁵ Rizki Nisfi Ramdhini Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron Dwie Retna Surjaningsih, Danner Sagala, Bonaraja Purba Dyah Gandasari, Cheppy Wati, Tioner Purba, Jajuk Herawati Ita Aristia Sa'ida, Amruddin, and Sardjana Orba Manullang Nugrahini Susantinah Wisnujati, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

dinamika perubahan lingkungan strategis, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Salah satu permasalahan krusial dalam pembangunan sektor pertanian adalah bagaimana memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi benar-benar berdampak pada peningkatan pendapatan petani, khususnya mereka yang memiliki lahan sempit di bawah setengah hektar. Untuk itu, strategi difokuskan pada peningkatan produktivitas komoditas pertanian dan penguatan daya saing produk pertanian. Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor pertanian, sehingga hasilnya bisa langsung dinikmati oleh petani dalam bentuk peningkatan kesejahteraan.²⁶

e. Kesejahteraan Petani

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan,²⁷ bahwa :

“Penyelenggaraan Pemerintah Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhitungkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

²⁶ “Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Rencana Strategis Kementerian Pertanian),” Pub. L. No. 259 (2020).

²⁷ “Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan,” Pub. L. No. 23 (2014).

Penyelenggaraan pemerintahan bertujuan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk petani. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Mempunyai pendapatan
- 2) Terpenuhiya pangan
- 3) Keadaan rumah yang layak
- 4) Terpenuhiya sandang
- 5) Kesehatan
- 6) Pendidikan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu keadaan di mana kebutuhan hidup manusia, baik secara fisik maupun mental, dapat terpenuhi. Tujuan utama dari penyelenggaraan kesejahteraan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang dapat dicapai melalui berbagai upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk bagi petani.

Namun, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan modal. Banyak petani skala kecil yang tidak mampu membiayai usaha taninya secara mandiri. Selain itu, masih banyak petani di pedesaan yang menggunakan metode bertani tradisional, yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

4. Indikator Program Kesejahteraan Petani

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah menyusun pendekatan strategis dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan guna memastikan ketersediaan pangan serta meningkatkan nilai tambah dan daya saing, khususnya dalam menghadapi kondisi pandemi. Strategi ini dituangkan dalam lima Cara Bertindak (CB) yang menjadi pedoman utama dalam implementasi kebijakan pertanian,²⁸ yang meliputi :

a. Peningkatan Kapasitas Produksi

Upaya peningkatan kapasitas produksi dilakukan melalui berbagai kegiatan utama, termasuk pengembangan serta optimalisasi lahan rawa yang diprioritaskan di Kalimantan Tengah untuk komoditas seperti padi, jagung, dan ubi kayu. Selain itu, perluasan areal tanam baru bagi komoditas strategis, seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai merah, difokuskan untuk memenuhi kebutuhan daerah yang masih mengalami defisit, terutama di Sumatera Utara. Upaya lainnya adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk gula dan daging sapi guna mengurangi ketergantungan terhadap impor.

b. Diversifikasi Pangan Lokal

Upaya diversifikasi pangan lokal bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras sebagai sumber utama karbohidrat serta meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga. Pengembangan sumber karbohidrat alternatif dilakukan secara luas dengan

²⁸ Imam Mujahidin Fahmid, *Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian* (Bogor: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

mempertimbangkan potensi wilayah serta preferensi masyarakat, melalui pemanfaatan komoditas seperti ubi kayu, jagung, sagu, pisang, kentang, dan sorgum. Selain itu, penyediaan pangan dan peningkatan gizi juga didorong melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun sekitar rumah dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Melalui langkah-langkah ini, Kementerian Pertanian berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi yang menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional.

c. Penguatan Cadangan Logistik

Bertujuan untuk memastikan ketersediaan serta kecukupan pangan bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia sepanjang tahun dengan harga yang stabil, terjangkau, dan memiliki kualitas yang baik. Upaya yang dilakukan meliputi:

- 1) Memperkuat Cadangan Beras Pemerintah di tingkat provinsi (CBPP).
- 2) Meningkatkan Cadangan Beras Pemerintah di tingkat kabupaten/kota (CBPK).
- 3) Mengembangkan lumbung pangan masyarakat (LPM) berbasis komunitas serta LPM berbasis desa (LPMDes).
- 4) Membangun kerja sama antara LPM dengan Komando Strategi Pembangunan Penggilingan Padi (Kostraling) di setiap lumbung pangan kecamatan.
- 5) Memperkuat sistem logistik pangan nasional guna menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.

d. Modernisasi pertanian

Penerapan teknologi modern dan peningkatan peran generasi muda dalam sektor pertanian berkontribusi pada optimalisasi pemanfaatan lahan secara lebih efisien. Dengan dukungan mekanisasi, proses budidaya, panen, hingga pascapanen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif, sehingga meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam inovasi pertanian berbasis teknologi diharapkan mampu membawa transformasi positif dalam pengelolaan sumber daya pertanian yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

e. Gerakan Tiga Kali Ekspor (*Gratieks*)

Dalam rangka mendukung gerakan peningkatan ekspor hingga tiga kali lipat, berbagai langkah strategis telah dilakukan, antara lain:

- 1) Memperluas volume ekspor dengan menjalin kerja sama dan investasi bersama pemerintah daerah serta pihak-pihak terkait.
- 2) Meningkatkan keberagaman produk ekspor dengan mengembangkan hasil olahan berbasis pertanian.
- 3) Mendorong munculnya eksportir baru melalui penguatan sektor agropreneur.
- 4) Memperluas jaringan perdagangan internasional dengan membangun kemitraan melalui kerja sama bilateral maupun multilateral.

5. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisa SWOT

Metode SWOT digunakan sebagai alat analisis untuk mengenali berbagai faktor yang berperan dalam perumusan strategi suatu organisasi atau lembaga. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip untuk memaksimalkan potensi kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), sambil meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta mengantisipasi berbagai ancaman (*threats*). Dalam proses pengambilan keputusan strategis, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman.²⁹ Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan metode untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi serta program kerja. Analisis internal berfokus pada penilaian terhadap faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sementara analisis eksternal meninjau faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).³⁰

Analisis SWOT harus didasarkan pada logika dan pemikiran yang mendalam, karena diperlukan kajian yang detail untuk mengoptimalkan kekuatan serta peluang yang dimiliki suatu perusahaan, sekaligus

²⁹ Mei Indrawati, *Analisis Swot Usaha Rumah Tangga Kajian Dari Sisi Marketing Mix* (Yogyakarta: KYTA, 2022).

³⁰ Juni Gultom Royani, Esti, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Samarinda: ResearchGate, 2024).

meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dapat berdampak negatif. Bagi peneliti yang menggunakan analisis SWOT, penting untuk menetapkan indikator dari masing-masing komponen agar dapat merumuskan strategi dengan mengombinasikan S dan O, W dan O, S dan T, serta W dan T. Namun, dalam menggabungkan komponen-komponen ini, perlu disesuaikan dengan tujuan utama penelitian. Melalui analisis SWOT, informasi mengenai perusahaan, pesaing, pasar, serta kondisi lingkungan makro dapat diperoleh secara menyeluruh dengan memanfaatkan keempat elemen utama dalam analisis ini.³¹

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, langkah teoritis berikutnya adalah menerapkan metode analisis SWOT guna menentukan aspek yang perlu diperbaiki, dikurangi, atau disesuaikan berdasarkan pemetaan kondisi SWOT terhadap permasalahan tersebut. Analisis ini terdiri dari empat faktor utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang lebih efektif. Dimana penjelasannya,³² sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan tertentu yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi dibandingkan pesaingnya serta sesuai dengan kebutuhan pasar yang dilayani. Kekuatan ini mencerminkan kompetensi khusus

³¹ Hatamar Hendra Cipta, *Analisis Swot: Integrasi Industri Halal Dan Perbankan Syariah Di Indonesia* (Bangka: Siddiq press, 2020).

³² Rira Nuradhawati Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, *Teknik Analisa* (Bandung: Alfabeta, 2021).

yang memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif dalam persaingan. Faktor-faktor yang termasuk dalam kekuatan dapat mencakup aspek keuangan, reputasi, posisi kepemimpinan di pasar, serta hubungan strategis antara pembeli dan pemasok.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, serta kapabilitas yang dapat menghambat efektivitas kinerja suatu perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor yang dapat menjadi kelemahan meliputi keterbatasan dalam aspek keuangan, kapabilitas manajerial, strategi pemasaran, serta citra merek yang kurang kuat di pasar.

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) merujuk pada kondisi atau situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan eksternal. Salah satu sumber peluang dapat berasal dari tren atau kecenderungan penting yang berkembang, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan perusahaan.

4) Ancaman (*Threat*)

Ancaman (*Threat*) adalah kondisi yang kurang menguntungkan dalam lingkungan eksternal suatu perusahaan atau organisasi. Ancaman dapat menjadi faktor penghambat yang berpotensi mengganggu posisi strategis yang ingin dicapai. Munculnya pesaing

baru, perlambatan pertumbuhan pasar, meningkatnya daya tawar pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, serta regulasi baru atau revisi kebijakan dapat menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan bisnis. Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang, sehingga jika tidak diantisipasi dengan baik, dapat menjadi hambatan bagi perkembangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Fungsi Analisis SWOT

Analisis SWOT berfungsi untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi, proyek, atau strategi. Dari sisi internal, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki, sehingga dapat dioptimalkan atau diperbaiki. Sementara itu, dari sisi eksternal, analisis ini membantu mengenali peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan serta ancaman (*Threats*) yang perlu diantisipasi. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif, guna memperkuat posisi, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan secara optimal.³³

c. Tujuan Analisis SWOT

- 1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam suatu proses, sehingga perencanaan dapat berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien.

³³ Mukhamad Afif Salim Agus Bambang Siswanto, *Analisis Swot Dengan Metode Kuesioner* (Semarang: ResearchGate, 2019).

- 2) Menganalisis suatu kondisi sebagai dasar dalam menyusun strategi atau rencana yang akan dilaksanakan.
- 3) Memahami keunggulan yang dimiliki oleh pesaing dalam suatu bidang atau industri.
- 4) Mengevaluasi peluang yang ada untuk meningkatkan keuntungan serta potensi pengembangan yang dapat dicapai.
- 5) Mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul.
- 6) Mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses perencanaan dan pengembangan di masa depan.³⁴

³⁴ Kunto Wibowo Tri Legionosuko, Joni Widjayanto, Nengah Putra Apriyanto, *Analisis Adaptif: Dinamisasi Metode Analisis Swot* (Bogor: Universitas Pertahanan, 2020).

C. Kerangka Pikir

Dibawah ini adalah bagaimana peneliti menggambarkan kerangka pikir pada penelitian ini :



Gambar 4.1: Kerangka Pikir

Petani merupakan pilar utama dalam sektor pertanian dan memiliki peran krusial dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Secara umum, petani dapat diartikan sebagai individu yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk mengelola serta menghasilkan berbagai produk, seperti bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Dalam menjalankan aktivitasnya, petani menggunakan berbagai metode, baik yang bersifat tradisional maupun modern, guna meningkatkan hasil pertanian serta menjaga keseimbangan lingkungan hidup.

Kesejahteraan petani mengacu pada kondisi di mana mereka dapat hidup dengan layak serta memiliki akses terhadap sumber daya dan fasilitas dasar yang mendukung keberlangsungan hidup mereka. Tingkat kesejahteraan petani memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi,

kedaulatan pangan, serta pengurangan angka kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan petani menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan Dinas dianalisis melalui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara tepat dan berkelanjutan, maka hasil akhirnya adalah meningkatnya kesejahteraan petani, yang meliputi peningkatan pendapatan, produktivitas, dan akses terhadap layanan pertanian. Untuk mengetahui efektivitas strategi ini, dilakukan pengumpulan data secara kualitatif melalui wawancara dengan pegawai Dinas Pertanian dan ketua kelompok tani. Hasil wawancara dianalisis untuk melihat sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menjawab permasalahan yang ada.

Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang tepat dan strategis dari pemerintah dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian. Langkah-langkah strategis yang diambil akan menjadi elemen penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan petani di Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang dipilih dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan. Pendekatan kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara menggambarkannya melalui kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan lokasi pengambilan data, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena data dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan.³⁵

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat berlangsungnya suatu peristiwa yang menjadi objek kajian, dengan tujuan memperoleh informasi yang aktual dan otentik terkait permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang telah tersedia sebelumnya. Dalam pendekatan kualitatif, perumusan masalah dilakukan sebelum penelitian dimulai, namun rumusan tersebut masih bersifat awal atau sementara. Seiring proses penelitian berlangsung di lapangan atau dalam situasi sosial tertentu, rumusan tersebut dapat berkembang. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif disusun dengan tujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang belum sepenuhnya tampak, sulit diamati, berubah-ubah, serta kompleks, sehingga

³⁵ Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (Yogyakarta: Eiga Media, 2021).

melalui proses penelitian, situasi sosial yang diteliti dapat dijelaskan secara lebih mendalam dan jelas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada Dinas Pertanian serta pegawai yang menjadi Informan pada responden penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2024.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada tujuan penelitian ini adalah titik fokus utamanya, oleh karena itu untuk mengidentifikasi fokus diperlukan observasi dan analisis yang lebih cermat terhadap hasil temuan penelitian. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi dinas pertanian Kota Palopo dalam program meningkatkan kesejahteraan petani.

C. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif atau rencana jangka panjang yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis dalam mencapai tujuannya.

2. Pertanian

Pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, kebutuhan industri, sumber energi, serta dalam rangka pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

3. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani menggambarkan suatu kondisi di mana para petani mampu menjalani kehidupan yang layak serta memiliki akses terhadap sumber daya dan layanan dasar yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan hidup mereka. Tingkat kesejahteraan petani berpengaruh besar terhadap aspek ketahanan pangan, pembangunan ekonomi, kedaulatan pangan, serta pengurangan angka kemiskinan. Upaya untuk meningkatkan taraf hidup petani menjadi langkah penting dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera bagi mereka, sekaligus menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

D. Desain Penelitian

Merujuk pada pendapat para ahli, penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan memperoleh data secara mendalam dan rinci, dengan penyajian informasi yang bersifat naratif. Penelitian ini menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan subjek yang diteliti, dalam bentuk uraian yang deskriptif dan tidak dalam bentuk angka.³⁶

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data penelitian primer merupakan informasi utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat autentik, objektif, dan dapat dipercaya, sehingga menjadi dasar dalam

³⁶ Candra Zonyfar Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

menyelesaikan suatu permasalahan. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan responden, tanggapan dari angket, hasil tes, maupun bentuk data lainnya yang dikumpulkan langsung dari sumbernya.³⁷

Informan dalam penelitian ini terpilih untuk wawancara lebih mendalam yang terdiri atas:

- a. Tiga pegawai Dinas Pertanian Kota Palopo, yaitu:
 - 1) Kepala Bidang Penyuluhan,
 - 2) Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura,
 - 3) Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, dan
- b. Satu ketua kelompok tani, yang dianggap mewakili perspektif petani sebagai pihak penerima manfaat dari strategi yang diterapkan.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian atau sumber utama, melainkan digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu para pegawai Dinas Pertanian Kota Palopo, yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, laporan, dan arsip dari instansi terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan petani oleh Dinas Pertanian Kota Palopo.

³⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran penting sebagai alat untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Setelah jenis data yang dibutuhkan teridentifikasi, peneliti kemudian menyusun instrumen tambahan sebagai pelengkap. Dalam hal ini, teknik yang digunakan sebagai instrumen pendukung adalah wawancara.³⁸

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan instrument, sebagai berikut :

1. Buku Catatan, Kamera, dan lain-lain.

Buku catatan digunakan untuk mencatat berbagai informasi penting selama proses penelitian, tentunya dengan persetujuan dari informan atau narasumber yang bersangkutan. Sementara itu, kamera dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kondisi di lokasi penelitian melalui pengambilan gambar, guna menunjang keakuratan data dan memperkuat hasil temuan lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi secara mendalam terkait topik yang diteliti, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dari hasil wawancara. Selain itu, pedoman ini juga berperan penting dalam menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, serta mencegah terjadinya penyimpangan selama proses pengumpulan data.

³⁸ Hasan MR, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, Rake Sarasin (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi atau validasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber selain sumber utama. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

1. Membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara,
2. Mencermati perbedaan antara pernyataan yang disampaikan secara terbuka dan secara pribadi oleh responden,
3. Membandingkan pernyataan responden mengenai situasi penelitian dengan informasi yang mereka ungkapkan secara konsisten,
4. Mengevaluasi pandangan dari beragam latar belakang, seperti masyarakat umum, individu dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, kalangan ekonomi atas, serta pejabat pemerintah, dan
5. Membandingkan antarhasil wawancara yang dilakukan.

Penggunaan metode triangulasi ini memungkinkan peneliti melakukan validasi data melalui berbagai perspektif untuk memperoleh informasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik linear snowball sampling, yaitu metode pemilihan sampel di mana seorang informan awal memberikan rujukan kepada satu informan berikutnya, dan proses ini berlanjut secara berantai, namun terbatas pada satu rujukan setiap kali, hingga terbentuk kelompok sampel yang relevan dan mendalam untuk pengembangan teori.³⁹

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi sosial dan ekonomi para petani. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, penelitian lapangan merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan langsung di lokasi tempat fenomena yang diteliti terjadi, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan kontekstual.⁴⁰ Pada teknik ini digunakan beberapa instrument, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak langsung peristiwa atau aktivitas tertentu, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut menggunakan buku catatan atau alat bantu lainnya. Informasi yang diperoleh melalui observasi merupakan data faktual hasil dari pengamatan terhadap objek yang diteliti. Secara umum, observasi dipahami sebagai kegiatan mencermati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terlihat dari subjek atau objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan Pengumpulan data sekunder juga akan dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan program, statistik pertanian, dan kebijakan terkait yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian.

⁴⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

3. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang sedang dikaji.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan beberapa pegawai Dinas Pertanian yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta mengkaji bagaimana upaya optimalisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo. Mengacu pada pendapat Imam Gunawan, dijelaskan bahwa menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama, yaitu: mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).⁴¹

Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyaring dan menyederhanakan data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu, sambil mengabaikan informasi yang tidak diperlukan.

⁴¹ Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992).

Karena fokus utama dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan temuan, maka apabila peneliti menemukan hal-hal baru atau berbeda selama proses penelitian, hal tersebut harus menjadi fokus dalam proses reduksi data. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden guna mengungkap strategi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kota Palopo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur kerja (*flowchart*), dan bentuk visual lainnya. Penyajian data dengan cara ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi atau peristiwa yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data, di mana peneliti merumuskan hasil temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis secara mendalam. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan, baik selama tahap pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul, sehingga menghasilkan simpulan yang sesuai dengan realitas penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 menetapkan Kota Palopo sebagai kotamadya otonom pada tanggal 10 April 2002. Terletak di antara 2°53'-3°04' LS dan 120°08'-120°17' BT, kota ini membentang seluas 247,52 km² di sepanjang pantai Teluk Bone di Sulawesi Selatan. Kota Palopo terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dan memiliki posisi geografis yang strategis, dikelilingi oleh wilayah pegunungan dan dataran rendah. Iklim di Palopo tergolong tropis lembab, dengan curah hujan yang tinggi, terutama pada musim hujan. Suhu rata-rata di kota ini berkisar antara 23°C hingga 32°C, yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Pada tahun 2023, Kota Palopo memiliki populasi terdaftar sebanyak 186.569. Penduduk Kota Palopo terdiri dari beragam suku dan budaya, dengan mayoritas berasal dari etnis Bugis. Keragaman etnis dan budaya di Palopo menciptakan suatu masyarakat yang dinamis, di mana berbagai tradisi dan nilai-nilai sosial saling berinteraksi, memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Palopo Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Wara	22,573	23,140	45,713	1,236
Wara Barat	17,265	18,140	35,477	1,175
Wara Selatan	12,745	13,036	25,781	1,069
Wara Timur	10,345	11,234	21,579	1,095
Wara Utara	15,876	16,784	32,660	1,254
Sendana	8,974	9,210	18,184	613
Bara	9,673	10,245	19,918	758
Telluwanua	7,125	7,542	14,670	394
Mungkajang	6,945	7,642	14,587	406
Total Kota Palopo	111,521	116,048	227,569	754

Sumber: BPS Kota Palopo, 2023

Berdasarkan Tabel 3.5, jumlah penduduk Kota Palopo pada tahun 2023 mencapai 227.569 jiwa, dengan komposisi 111.521 laki-laki dan 116.048 perempuan. Kecamatan Wara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 45.713 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Mungkajang dengan 14.587 jiwa. Dari sisi kepadatan, Kecamatan Wara Utara menempati posisi tertinggi dengan 1.254 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Telluwanua merupakan wilayah dengan kepadatan terendah yaitu

394 jiwa/km². Data ini menunjukkan adanya konsentrasi penduduk pada wilayah pusat kota dibandingkan dengan wilayah pinggiran.

2. Gambaran Umum Kantor Dinas Pertanian Kota Palopo

Dinas Pertanian Kota Palopo berperan penting dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan di wilayah tersebut. Dinas ini bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, mendukung kesejahteraan petani, dan memastikan ketahanan pangan di kota tersebut. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari Kantor Dinas Pertanian Kota Palopo:

a. Penyuluhan Pertanian

Dinas ini melaksanakan program penyuluhan untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian yang baik, penggunaan teknologi baru, dan manajemen sumber daya yang efisien.

b. Pengembangan Infrastruktur

Dinas ini berfokus pada pembangunan infrastruktur pertanian, termasuk irigasi dan akses jalan, yang penting untuk mendukung kegiatan pertanian dan distribusi produk.

c. Pemberdayaan Petani

Melalui berbagai program, Dinas ini berusaha memberdayakan petani dengan memberikan akses kepada teknologi, pembiayaan, dan pasar untuk produk mereka.

d. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Dinas ini juga berfokus pada peningkatan kapasitas petani dan tenaga kerja di sektor pertanian melalui pelatihan dan pendidikan.

e. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Dinas Pertanian bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga lain untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pertanian lokal.

3. Visi dan Misi

a. Visi

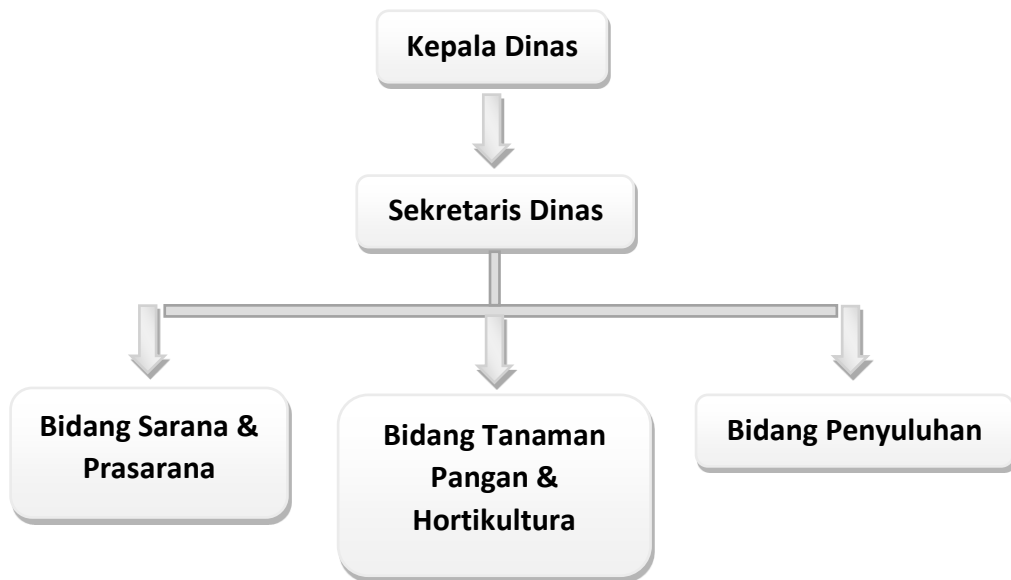
Terwujudnya Palopo yang Maju Inovatif dan Berkelanjutan

b. Misi

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- 3) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.

- 5) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Struktur Organisasi

5. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap empat responden, yaitu 3 pegawai Dinas Pertanian Kota Palopo dan 1 ketua petani. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Dinas Pertanian dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan petani.

a. Kekuatan

Kekuatan diartikan sebagai faktor internal yang memberikan keuntungan kompetitif bagi Dinas Pertanian Kota Palopo. Kekuatan

tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pelaksanaan strategi dan program kerja yang berdampak positif bagi kesejahteraan petani.

Program penyuluhan adalah kegiatan utama Dinas Pertanian untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kapasitas petani. Program ini menyampaikan pengetahuan dan praktik terbaru dalam bidang pertanian, seperti teknik budidaya modern, pengelolaan hama, dan pertanian berkelanjutan. Melalui penyuluhan, diharapkan petani dapat mengadopsi metode yang lebih efektif, sehingga produktivitas dan kesejahteraan mereka meningkat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Kepala Bidang Penyuluhan, menyatakan bahwa:

“Ya, Kami menjalankan program penyuluhan rutin bulanan di setiap kecamatan untuk membantu petani memahami teknik bertani terbaru. Setiap sesi menghadirkan para ahli yang berbagi pengetahuan tentang inovasi pertanian, pengelolaan hama, dan praktik berkelanjutan. Partisipasi aktif petani dalam sesi ini terlihat meningkatkan pemahaman dan penerapan teknik baru di lapangan.”⁴²

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, mendukung pernyataan tersebut dengan menyebut bahwa:

“Program penyuluhan kami berjalan efektif dan mendapat respon positif dari petani. Banyak petani yang merasa lebih percaya diri setelah mengikuti penyuluhan, dan mereka mulai menerapkan teknik-teknik baru yang diajarkan.”⁴³

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana memperjelas pernyataan tersebut bahwa:

⁴² Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

“Dinas Pertanian secara rutin mengadakan program penyuluhan bulanan yang membahas teknik pertanian terbaru, pengelolaan sumber daya alam, dan praktik berkelanjutan. Program ini penting untuk membantu petani memahami perkembangan di sektor pertanian dan meningkatkan hasil panen mereka.”⁴⁴

Ketua petani, memberikan pandangan dari sudut pandang petani dan menyatakan bahwa:

"Ya, kami mengikuti program penyuluhan secara rutin yang sangat membantu meningkatkan pengetahuan kami. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi lapangan, sehingga kami merasa lebih siap menghadapi tantangan di sektor pertanian."⁴⁵

Secara keseluruhan, program penyuluhan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian Kota Palopo menjadi salah satu kekuatan penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani, yang pada akhirnya mendukung upaya peningkatan kesejahteraan mereka.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program Dinas Pertanian Kota Palopo. Dengan staf yang terlatih dan berpengalaman di bidang pertanian, Dinas Pertanian terus meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan dan seminar. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas pendampingan yang diberikan kepada petani serta mengoptimalkan hasil pertanian di wilayah tersebut. Kepala Bidang Penyuluhan menyatakan bahwa:

"Kami memiliki SDM yang cukup baik, dengan beberapa staf yang telah mengikuti pelatihan khusus dalam pendampingan petani. Tim kami terdiri dari individu yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian dan pengalaman

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

langsung bekerja dengan petani. Kami juga mendorong staf untuk terus mengikuti pelatihan dan seminar agar tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru di sektor pertanian."⁴⁶

Senada dengan itu, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Kami memiliki staf yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang pertanian. Pengalaman mereka sangat membantu dalam memberikan pendampingan yang tepat serta solusi yang sesuai dengan kebutuhan petani."⁴⁷

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa:

"Kami memiliki sumber daya manusia yang memadai, dengan beberapa petugas terlatih yang fokus pada pelatihan dan pendampingan petani. Setiap tahun, kami berusaha meningkatkan kapasitas staf kami melalui pelatihan lanjutan. Namun, kami tetap menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah tenaga ahli, terutama di daerah terpencil, di mana aksesibilitas menjadi kendala."⁴⁸

Dari perspektif petani, Ketua Petani membernarkan pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa:

"Kami merasakan keberadaan tenaga pelatih yang cukup memadai, meskipun jumlahnya masih terbatas. Pelatih kami berpengalaman dan sangat mendukung, namun kami berharap bisa mendapatkan lebih banyak pelatih agar setiap kelompok petani mendapatkan perhatian yang lebih maksimal."

Secara keseluruhan, SDM yang dimiliki Dinas Pertanian Kota Palopo sudah cukup baik dan memiliki kapasitas yang memadai. Namun, masih ada tantangan terkait keterbatasan jumlah pelatih di beberapa

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

daerah dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kapasitas mereka agar dapat memberikan dampak yang lebih besar pada petani di seluruh wilayah.

Perkembangan teknologi pertanian memegang peran penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian. Inovasi dalam bidang ini telah membantu petani dalam mengatasi tantangan-tantangan klasik, seperti keterbatasan lahan, perubahan iklim, serta fluktuasi harga komoditas. Kepala Bidang Penyuluhan menjelaskan bahwa:

"Meskipun distribusi alat dan mesin pertanian modern saat ini masih terbatas pada beberapa desa, upaya perluasan distribusi terus dilakukan. Selain itu, pelatihan terkait penggunaan teknologi ini diberikan agar petani dapat memaksimalkan potensi alat tersebut."⁴⁹

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Teknologi yang disediakan cukup membantu dalam praktik pertanian, meskipun belum semua petani memanfaatkannya. Oleh karena itu, pihaknya terus mendorong para petani untuk mencoba alat dan aplikasi baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka."⁵⁰

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menekankan bahwa:

"Alat-alat modern, seperti sistem irigasi efisien dan pupuk yang tepat sasaran, berperan penting dalam meningkatkan hasil panen."⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Hal ini didukung oleh pernyataan ketua petani, yang mengakui bahwa:

"Ketersediaan teknologi modern dari Dinas Pertanian telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, dengan contoh penggunaan alat irigasi yang efisien dan penggunaan pupuk yang tepat sasaran."⁵²

Secara keseluruhan, meskipun tantangan terkait distribusi dan pemanfaatan teknologi pertanian masih ada, upaya kolaboratif antara Dinas Pertanian dan petani untuk memperkenalkan dan mengoptimalkan penggunaan alat-alat modern terus berkembang.

b. Kelemahan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, Dinas Pertanian menghadapi berbagai tantangan yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan program-programnya. Kelemahan ini dapat mencakup keterbatasan anggaran, distribusi sumber daya yang belum merata, serta kendala dalam pelaksanaan program di lapangan.

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh instansi pemerintah, termasuk Dinas Pertanian, dalam menjalankan program-programnya. Kendala ini sering kali berdampak pada cakupan dan efektivitas pelaksanaan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kepala Bidang Penyuluhan mengungkapkan bahwa:

⁵² Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

"Kendala ini menghambat pelaksanaan program secara lebih luas, sehingga penyediaan sumber daya seperti peralatan, pelatihan, dan dukungan langsung kepada petani menjadi terbatas. Akibatnya, prioritas harus diberikan pada program-program tertentu, yang sayangnya tidak selalu dapat menjangkau seluruh petani di wilayah mereka."⁵³

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Keterbatasan anggaran seringkali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan berbagai program. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan mencari solusi agar kebutuhan petani tetap dapat dipenuhi meskipun dengan sumber daya yang terbatas."⁵⁴

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana juga menegaskan bahwa:

"Keterbatasan anggaran berdampak pada pelaksanaan kegiatan lapangan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan oleh petani. Untuk mengatasi hal ini, upaya mencari sumber pendanaan alternatif, baik dari pemerintah pusat maupun lembaga donor, terus dilakukan agar program-program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik."⁵⁵

Ketua petani turut menyampaikan bahwa:

"Para petani menyadari kendala anggaran yang dihadapi Dinas. Hal ini terkadang mempengaruhi pelaksanaan program yang diharapkan, seperti pelatihan dan bantuan yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan hasil panen petani."⁵⁶

Secara keseluruhan, keterbatasan anggaran mengharuskan Dinas Pertanian dan para pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dan mencari solusi alternatif guna mendukung pelaksanaan program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh petani.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Fluktuasi harga dalam pertanian adalah perubahan atau ketidakstabilan harga komoditas pertanian dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini bisa terjadi secara tiba-tiba atau bertahap, baik naik maupun turun, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dari hasil wawancara menyampaikan fluktuasi harga komoditas berdampak signifikan terhadap kesejahteraan petani, terutama karena ketidakstabilan pendapatan saat panen. Kepala Bidang Penyuluhan menekankan bahwa:

"Petani sering merasa tidak aman secara finansial akibat fluktuasi harga, sehingga diperlukan strategi untuk menyediakan informasi pasar yang akurat dan tepat waktu guna membantu petani membuat keputusan penjualan yang lebih baik."⁵⁷

Senada dengan itu, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mengakui bahwa:

"Strategi yang ada saat ini masih kurang optimal. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk memperbaiki sistem informasi pasar agar petani dapat mengambil keputusan yang lebih bijak."⁵⁸

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menyebutkan bahwa:

"Dinas tengah mengembangkan strategi dengan fokus pada penyediaan informasi pasar yang lebih baik serta menjalin kemitraan guna membantu menjaga stabilitas harga."⁵⁹

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ketua Petani menegaskan bahwa:

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

"Fluktuasi harga menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil, terutama saat musim panen. Oleh karena itu, para petani berharap adanya dukungan dari dinas dalam bentuk informasi pasar yang akurat dan perencanaan penjualan yang lebih efektif."⁶⁰

Secara keseluruhan, para narasumber sepakat bahwa peningkatan akses terhadap informasi pasar yang akurat dan strategi kemitraan yang kuat merupakan kunci untuk membantu petani menghadapi tantangan fluktuasi harga.

Sistem pemasaran dalam pertanian adalah rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, distribusi, dan penjualan hasil pertanian dari petani ke konsumen, baik secara langsung maupun melalui perantara. Berdasarkan wawancara, sistem pemasaran hasil pertanian di Kota Palopo masih menghadapi beberapa tantangan. Kepala Bidang Penyuluhan mengungkapkan bahwa:

"Sistem pemasaran saat ini belum sepenuhnya mendukung hasil pertanian yang dikembangkan. Petani sering kesulitan menjual hasil panen dengan harga yang wajar karena banyaknya perantara yang mengambil keuntungan besar, sehingga petani tidak mendapatkan imbalan yang setimpal dengan usaha mereka."⁶¹

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura juga menambahkan bahwa:

"Sistem pemasaran hasil pertanian perlu ditingkatkan untuk mendukung petani. Mereka menyadari bahwa petani sering kali kesulitan menjual produk mereka dengan harga yang pantas."⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁶² Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menyoroti upaya perbaikan yang sedang dilakukan:

"Dengan mengembangkan kemitraan dengan perusahaan pengolahan makanan dan pasar lokal untuk memperluas akses pasar petani, sehingga dapat membantu mereka menjual produk dengan harga yang lebih layak."⁶³

Ketua petani juga menegaskan bahwa:

"Adanya masalah dalam sistem pemasaran hasil pertanian, khususnya kesulitan menjual produk dengan harga yang pantas akibat kurangnya saluran pemasaran yang jelas. Ia berharap dinas dapat membantu menjalin kerjasama dengan pasar atau lembaga lainnya untuk memperbaiki kondisi ini."⁶⁴

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam sistem pemasaran, ada upaya untuk memperbaiki saluran pemasaran dan memperluas akses pasar bagi petani melalui kemitraan dengan berbagai pihak terkait.

c. Peluang

Peluang dalam Pertanian adalah faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani.

Akses Teknologi Modern dalam konteks pertanian merujuk pada kemampuan petani, instansi pertanian, atau pelaku agribisnis untuk menggunakan dan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil pertanian.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Teknologi ini mencakup alat, metode, dan sistem yang dirancang untuk mendukung seluruh proses pertanian, mulai dari pra-tanam hingga pasca-panen. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Bidang Penyuluhan mengungkapkan bahwa:

"Adopsi teknologi seperti aplikasi pertanian masih lambat karena petani kesulitan beralih dari metode tradisional. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan dukungan lebih agar mereka mau mencoba teknologi baru."⁶⁵

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa :

"Akses terhadap teknologi modern terus ditingkatkan dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal."⁶⁶

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa:

"Teknologi modern, seperti aplikasi informasi cuaca dan pasar, telah membantu petani dalam perencanaan tanam dan memprediksi harga pasar, sehingga mereka dapat beradaptasi lebih cepat dengan perubahan kondisi pasar."⁶⁷

Senada dengan itu, Ketua Petani menegaskan bahwa:

"Akses teknologi modern membuat pekerjaan petani lebih efisien. Aplikasi cuaca membantu menentukan waktu tanam yang tepat, sedangkan informasi pasar membantu menjual produk dengan harga yang lebih baik."⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam adopsi teknologi, upaya peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi modern terus dilakukan untuk mendukung kesejahteraan petani di Kota Palopo.

Dukungan pemerintah sangat vital dalam mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya melalui kebijakan, program, fasilitas, dan bantuan yang langsung berdampak pada kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Bidang Penyuluhan menekankan bahwa:

"Dukungan pemerintah penting, terutama dalam hal pembiayaan dan program baru yang bermanfaat langsung bagi petani."⁶⁹

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Tanpa dukungan pemerintah, pelaksanaan program untuk meningkatkan kesejahteraan petani akan sulit dilakukan."⁷⁰

Selain itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menyebutkan bahwa:

"Program pemerintah seperti subsidi pupuk dan alat pertanian telah diterapkan untuk mendukung petani. Upaya terus dilakukan agar manfaat program ini dapat diakses secara maksimal oleh para petani."⁷¹

Senada dengan itu, Ketua Petani menegaskan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

"Dukungan pemerintah melalui subsidi dan pelatihan sangat membantu, terutama dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani."⁷²

Secara keseluruhan, dukungan pemerintah diharapkan lebih fokus pada kebutuhan spesifik petani untuk menghadapi tantangan di sektor pertanian.

Pelatihan bagi petani adalah kegiatan edukasi atau pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pertanian Kota Palopo menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait adopsi teknologi modern dan pemenuhan standar pasar. Kepala Bidang Penyuluhan menyampaikan bahwa:

"Pelatihan rutin diadakan untuk petani, namun perlu peningkatan dalam frekuensi dan cakupan. Saat ini, pelatihan masih terbatas pada isu dasar, sehingga diperlukan topik yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan petani. Pelatihan yang lebih sering juga membantu petani memperbarui pengetahuan mereka."⁷³

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Peningkatan permintaan pasar menjadi peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, pelatihan berperan penting dalam membantu petani memanfaatkan peluang tersebut."⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa:

"Pelatihan dan pendidikan bagi petani merupakan program rutin yang diadakan setiap tiga bulan. Topik pelatihan mencakup teknik budidaya, manajemen keuangan, dan pemanfaatan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani secara menyeluruh."⁷⁵

Senada dengan itu, Ketua Petani menegaskan pentingnya dukungan dari Dinas Pertanian.

"Menurutnya, pelatihan rutin sangat membantu, terutama dalam menguasai teknik pertanian terbaru dan manajemen keuangan. Pengetahuan ini sangat berguna untuk mengelola pendapatan hasil panen dan merencanakan investasi di masa depan."⁷⁶

Secara keseluruhan, pelatihan bagi petani di Kota Palopo menjadi strategi penting untuk meningkatkan kapasitas petani, mendukung adopsi teknologi modern, serta memastikan kualitas produk pertanian mampu bersaing di pasar lokal maupun regional.

d. Ancaman

Ancaman dalam pertanian adalah faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat atau berdampak negatif terhadap produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani. Ancaman ini bisa berasal dari perubahan lingkungan, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, hingga faktor sosial dan ekonomi yang sulit dikendalikan oleh petani atau instansi terkait.

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola suhu, curah hujan, angin, dan kondisi cuaca lainnya di bumi. Bagi petani, perubahan ini menjadi ancaman serius karena berdampak langsung pada produktivitas pertanian, pola tanam, dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, perubahan iklim diakui sebagai tantangan utama yang memerlukan strategi adaptasi yang efektif. Kepala Bidang Penyuluhan menyebutkan bahwa:

"Dinas Pertanian sedang menyusun strategi untuk membantu petani beradaptasi melalui pengembangan teknik pertanian ramah lingkungan dan tahan cuaca ekstrem." ⁷⁷

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Program mitigasi dampak perubahan iklim masih belum optimal dan membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan cuaca." ⁷⁸

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa:

"Dinas telah memiliki program penyuluhan mengenai teknik pertanian berkelanjutan dan penyesuaian varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, serta berupaya meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan iklim." ⁷⁹

Senada dengan itu, Ketua Petani menegaskan bahwa:

"Perubahan iklim menjadi ancaman nyata bagi petani, ditandai dengan cuaca yang tidak terduga seperti hujan mendadak atau kekeringan panjang. Petani berharap dinas pertanian dapat memberikan solusi konkret, seperti pengembangan varietas

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

tanaman tahan iklim dan program pendukung lainnya untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan tersebut."⁸⁰

Secara keseluruhan, upaya untuk menghadapi ancaman perubahan iklim memerlukan kolaborasi yang kuat antara Dinas Pertanian dan petani, melalui penyusunan strategi adaptasi yang komprehensif, program penyuluhan yang berkelanjutan, dan solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Serangan hama dan penyakit dalam pertanian adalah kondisi di mana organisme pengganggu, seperti serangga, gulma, jamur, bakteri, atau virus, menyerang tanaman dan menyebabkan penurunan kualitas serta kuantitas hasil panen. Dari hasil wawancara, serangan hama dan penyakit masih menjadi tantangan utama yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan petani, terutama karena berisiko menyebabkan ketidakstabilan pendapatan saat panen. Kepala Bidang Penyuluhan menekankan bahwa:

"Meskipun sudah ada penyuluhan pengendalian hama, diperlukan lebih banyak sumber daya untuk pemantauan dan respons yang cepat."⁸¹

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menambahkan bahwa:

"Penanganan serangan hama dan penyakit perlu ditingkatkan melalui pemantauan yang lebih baik agar petani tidak mengalami kerugian besar."⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Syaruddin, Ketua Petani, 2024.

⁸² Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa:

"Upaya penanganan dilakukan melalui penyuluhan, penggunaan pestisida yang aman, dan kerja sama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan varietas tanaman yang lebih tahan."⁸³

Sejalan dengan itu, Ketua Petani menegaskan bahwa:

"ancaman hama dan penyakit sangat nyata di lapangan, sehingga petani sangat mengandalkan dukungan Dinas Pertanian, khususnya dalam bentuk penyuluhan dan pengendalian hama yang lebih intensif."⁸⁴

Secara keseluruhan, diperlukan peningkatan koordinasi, pemantauan, dan dukungan sumber daya untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo

Faktor Internal: Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada pegawai Dinas Pertanian, faktor internal yang berhubungan dengan strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dapat dikelompokkan dalam dua kategori utama, yaitu kekuatan dan kelemahan.

a. Faktor Internal

1) Kekuatan

- a) Program penyuluhan yang efektif membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, Hal ini selaras dengan

⁸³ Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo, 2024.

Sofia Sofia yang menjelaskan bahwa penyuluhan yang efektif dapat mempercepat adopsi inovasi di sektor pertanian.⁸⁵

- b) Adopsi teknologi yang semakin meningkat mencerminkan keberhasilan dalam mempromosikan teknologi modern di sektor pertanian. Novianda Fawaz Khairunnisa menyatakan bahwa adopsi teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian.⁸⁶

2) Kelemahan

Fluktuasi harga komoditas menurunkan kepastian pendapatan petani dan menghambat investasi di sektor pertanian. Menurut penelitian oleh Djazuli, R A, ketidakstabilan harga menjadi faktor risiko yang harus dimitigasi dengan penguatan rantai pasok dan pemasaran.⁸⁷

b. Faktor Eksternal

1) Peluang

- a) Tersedia peluang besar dalam meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan bantuan pemerintah dan digitalisasi pemasaran. Sejalan dengan hasil penelitian Aris Sarjito yang menunjukkan bahwa bantuan pemerintah dan penerapan

⁸⁵ Sofia Sofia, Fadila Leony Suryaningrum, and Sri Subekti, "Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian," *Agribios* 20, no. 1 (2022): 151, <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>.

⁸⁶ Novianda Fawaz Khairunnisa et al., "Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung," *Jurnal Penyuluhan* 17, no. 2 (2021): 113–25, <https://doi.org/10.25015/17202133656>.

⁸⁷ R A Djazuli et al., *Perancangan Usaha Agribisnis*, 2024.

teknologi digital dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan.⁸⁸

- b) Minat petani muda yang semakin meningkat menjadi potensi untuk regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nurida yang menegaskan bahwa regenerasi petani sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian.⁸⁹

2) Ancaman:

Perubahan iklim dan cuaca ekstrem merupakan ancaman serius terhadap keberlanjutan hasil pertanian. Penelitian oleh Yeli Sarvina menekankan bahwa perubahan iklim dapat mengurangi hasil panen hingga 30% jika tidak ada adaptasi teknologi.⁹⁰

2. Rencana Tindakan Untuk Meningkatkan Efektivitas Strategi

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan diagram kuadran, beberapa langkah strategis yang perlu diambil oleh Dinas Pertanian Kota Palopo adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Aris Sarjito, “Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan Di Negara Berkembang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 13, no. 2 (2023): 106–24, <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.3814>.

⁸⁹ Nurida Nurida, Evahelda, and Rostiar Sitorus, “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial,” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 01 (2024): 84–95, <https://doi.org/10.25015/20202444448>.

⁹⁰ Yeli Sarvina et al., “Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Serta Adaptasi Terhadap Variabilitas Dan Perubahan Iklim Melalui Kalender Budidaya,” *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14, no. 2 (2020): 65, <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>.

- a. Memperkuat program penyuluhan yang sudah efektif dengan menambah materi pelatihan berbasis teknologi agar petani lebih cepat mengadopsi inovasi dan teknologi modern.⁹¹
- b. Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan produktivitas petani.⁹²
- c. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi Program dengan Menerapkan sistem pemantauan berbasis data dengan menggunakan indikator kinerja utama guna memastikan efektivitas dan keberhasilan kebijakan pertanian.⁹³
- d. Membentuk kemitraan dengan lembaga keuangan mikro atau perbankan syariah guna memudahkan akses modal bagi petani sehingga mereka dapat berinvestasi lebih baik dalam usahatani.⁹⁴
- e. Mitigasi Risiko terhadap Perubahan Iklim dan Fluktuasi Harga dengan Mengembangkan strategi diversifikasi produk pertanian guna mengurangi risiko harga yang berfluktuasi. Menerapkan sistem

⁹¹ Fauzul Azhimah et al., “Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1462–68, <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1043>.

⁹² Chris Sugihono, Sunarru Samsi Hariadi, and Sri Peni Wastutiningsih, “Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian,” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 02 (2024): 178–90, <https://doi.org/10.25015/20202450736>.

⁹³ Kuncoro Adhi, “Proses Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang,” *Profit* 13, no. 01 (2019): 47–62, <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.6>.

⁹⁴ Rika Reviza Rachmawati and Endro Gunawan, “Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia,” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 38, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>.

irigasi dan perlindungan tanaman guna mengantisipasi dampak perubahan iklim.⁹⁵

Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan Dinas Pertanian Kota Palopo dapat meningkatkan efektivitas program dan strategi yang ada, serta mengoptimalkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.

⁹⁵ F P Sari et al., *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan petani dipengaruhi Dari sisi internal, kekuatan utama terletak pada program penyuluhan yang berjalan efektif serta meningkatnya adopsi teknologi di kalangan petani. Namun, masih terdapat kelemahan seperti fluktuasi harga komoditas yang menghambat stabilitas pendapatan petani. Sedangkan disisi eksternal, peluang besar terlihat dari dukungan pemerintah dan meningkatnya minat petani muda dalam sektor pertanian. Sementara itu, ancaman yang perlu diantisipasi antara lain perubahan iklim dan cuaca ekstrem yang berdampak langsung terhadap hasil produksi pertanian.

Berdasarkan penelitian tersebut, langkah-langkah strategis yang direkomendasikan meliputi: penguatan materi penyuluhan berbasis teknologi, pemanfaatan digitalisasi dalam pemasaran hasil tani, peningkatan sistem monitoring dan evaluasi, kemitraan dengan lembaga keuangan untuk memperluas akses modal, serta pengembangan strategi mitigasi terhadap risiko perubahan iklim dan harga. Dengan penerapan strategi ini secara konsisten, diharapkan Dinas Pertanian dapat meningkatkan efektivitas programnya dan secara berkelanjutan mendorong peningkatan kesejahteraan petani di Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam program kesejahteraan petani:

1. Dinas Pertanian Kota Palopo

Untuk Dinas Pertanian Kota Palopo, disarankan agar terus meningkatkan efektivitas program penyuluhan yang telah berjalan dengan baik dan memperkuat sumber daya manusia yang kompeten. Dinas perlu mengupayakan Pengembangan sistem pemasaran berbasis digital juga penting untuk mengatasi keterbatasan pasar saat ini. Selain itu, Dinas harus mengimplementasikan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dan serangan hama agar hasil pertanian tetap terjaga.

2. Petani Kota Palopo

Untuk petani Kota Palopo, dianjurkan agar memanfaatkan pelatihan dan pendidikan yang disediakan untuk meningkatkan kemampuan serta penggunaan teknologi pertanian modern. Petani juga perlu beradaptasi dengan perubahan iklim dan fluktuasi harga komoditas dengan menerapkan teknik pertanian yang tepat serta mengembangkan kemitraan pemasaran untuk memperkuat posisi tawar dan stabilitas penghasilan.

3. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan responden dari kalangan petani secara langsung dalam jumlah yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai strategi peningkatan kesejahteraan petani. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal, untuk melihat perkembangan efektivitas strategi Dinas Pertanian dalam jangka waktu tertentu. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti peran teknologi digital atau dukungan lembaga keuangan, yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metologi Penelitian*. Yokyakarta: Suka Press, 2021.
- Adhi, Kuncoro. "Proses Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang." *Profit* 13, no. 01 (2019): 47–62. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.6>.
- Agus Bambang Siswanto, Mukhamad Afif Salim. *Analisis Swot Dengan Metode Kuesioner*. Semarang: ResearchGate, 2019.
- Ahmad fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Alauddin, Dhiya Ulkhaq. *Kota Palopo Dalam Angka 2024*. Palopo: BPS Kota Palopo, 2024.
- Anam Miftakhul Huda, Diana Elvianita Martanti. *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press, 2019.
- Ardiyanto, Deni. "Implementasi UU Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (Studi Tentang Pemberian Bibit Pertanian Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)." IAIN Metro, 2020.
- Asih Handayani, Aris Eddy Sarwono. *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Azhimah, Fauzul, Chaula Lutfia Saragih, Wajib Pandia, Bennedik Purba, Ester Rehlitna Sitepu, and Alfeus Tambunan. "Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1462–68. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1043>.
- Budi Harahap, Aisyah. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 1 (January 2023): 139–56. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107>.
- Cakti Indra Gunawan, Karunia Setyowati Suroto, Anung Prasetyo Nugroho. *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*. Malang: UNITRI Press, 2020.

- Candra Nuraini, Wahyu Adhi Saputro, Octaviana Helbawanti. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Lembaga Mutiara Hidup Indonesia, 2021.
- Cepi Pahlevi, Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi*. Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023.
- Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron Dwie Retna Surjaningsih, Danner Sagala, Rizki Nisfi Ramdhini, Bonaraja Purba Dyah Gandasari, Cheppy Wati, Tioner Purba, Jajuk Herawati Ita Aristia Sa'ida, Amruddin, and Sardjana Orba Manullang Nugrahini Susantinah Wisnujati. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Dede, Kadek. *Pola Tanam Dan Karakteristik Petani*. Jakarta: Seri Laporan Hasil PKL, 2019.
- Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Djazuli, R A, A Hariyono, A R Angggun, S U Nuha, and ... *Perancangan Usaha Agribisnis*, 2024.
- Dumasari. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Fahmid, Imam Mujahidin. *Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Bogor: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022.
- Hendra Cipta, Hatamar. *Analisis Swot: Integrasi Industri Halal Dan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Bangka: Siddiq press, 2020.
- Ilham, Muhammad. "Kebijakan Pemerintah Lampung Terhadap Pengelolah Kartu Petani Berjaya Berbasis Teknologi Informasi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani." Universitas Lampung, 2022.
- Indrawati, Mei. *Analisis Swot Usaha Rumah Tangga Kajian Dari Sisi Marketing Mix*. Yogyakarta: KYTA, 2022.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Rencana Strategis Kementerian Pertanian), Pub. L. No. 259 (2020).
- Maghfiroh, Rofiatul, Nurul Umi Ati, and Sunariyanto. "Implementasi Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *Jurnal Respon Publik* 15, no. 4 (2021): 67–74.
- Miles, Matthew B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- MR, Hasan. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. Rake Sarasin. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022.

- Mufidah, Lailly. “Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM).” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1443–48.
- Muhammad Asir, Sandriana J Nendissa, Prisca Nurmala Sari, Indriana, Helin G Yudawisastra. *Ekonomi Pertanian*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, Hepi Hapsari, and Eliana Wulandari. “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung.” *Jurnal Penyuluhan* 17, no. 2 (2021): 113–25. <https://doi.org/10.25015/17202133656>.
- Nurida, Nurida, Evahelda, and Rostiar Sitorus. “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial.” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 01 (2024): 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>.
- Nurmansyah, Burhan. *Manajemen Strategik*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Opan Arifudin, Rahman Tanjung, Yayan Sofyan. *Manajemen Strategik: Teori Dan Implementasi*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Prasodjo, Tunggul. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rachmawati, Rika Reviza, and Endro Gunawan. “Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 38, no. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>.
- Rochaeni, Siti. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. 3rd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023.
- Royani, Esti, Juni Gultom. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Samarinda: ResearchGate, 2024.
- Samsurijal Hasan, Syaifullah, Rukaiyah, Nikous Soter Sihombing, Rahmat Laan, Syifa Awalia. *Manajemen Strategi*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Sari, F P, M Munajat, E Lastinawati, A Meilin, L Judijanto, and ... *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, 2024.
- Sarjito, Aris. “Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan Di Negara Berkembang.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 13, no. 2 (2023): 106–24. <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.3814>.
- Sarvina, Yeli, Tania June, Elza Surmaini, Rita Nurmalinga, and Sutjahjo Surjono Hadi. “Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Serta Adaptasi Terhadap

- Variabilitas Dan Perubahan Iklim Melalui Kalender Budidaya.” *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14, no. 2 (2020): 65. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>.
- Setiawan, Rizkya Adzhura Puteri, Trisna Insan Noor, Lies Sulistyowati, and Iwan Setiawan. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Ntprp).” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 2 (December 2019): 178. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6779>.
- Sofia, Sofia, Fadila Leony Suryaningrum, and Sri Subekti. “Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian.” *Agribios* 20, no. 1 (2022): 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>.
- Sugihono, Chris, Sunarru Samsi Hariadi, and Sri Peni Wastutiningsih. “Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian.” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 02 (2024): 178–90. <https://doi.org/10.25015/20202450736>.
- Suprianto, Pivit Septiary Chandra. “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.” *Journal of Administration Studies* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Tri Legionosuko, Joni Widjayanto, Nengah Putra Apriyanto, Kunto Wibowo. *Analisis Adaptif: Dinamisasi Metode Analisis Swot*. Bogor: Universitas Pertaahanan, 2020.
- Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Dan Kehutanan, Pub. L. No. 16 (2006).
- Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, Pub. L. No. 19 (2013).
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan, Pub. L. No. 23 (2014).
- Widodo, Bambang Sigit. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Yogyakarta: Eiga Media, 2021.
- Zein, Havida, and Nurhaslita Sari. “Strategi Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit.” *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8, no. 2 (October 2022): 146–61. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10470](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10470).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Indikator Pedoman Wawancara

B. Indikator Pedoman Wawancara

No	Rumusa Masalah	Indikator Penelitian	Indikator Variabel
1	Potensi program dan kegiatan Dinas Pertanian Kota Palopo	Program/kegiatan peningkatan kesejahteraan petani	1. Jenis program pertanian yang dilaksanakan 2. Tujuan dan sasaran program 3. Capaian dan dampak program bagi petani
2	Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo	Strategi peningkatan kesejahteraan petani	1. Peningkatan kapasitas petani (pelatihan, penyuluhan) 2. Pemberian bantuan sarana produksi (pupuk, alat, benih) 3. Akses pasar dan permodalan 4. Pemanfaatan teknologi pertanian 5. Kolaborasi dengan lembaga/instansi terkait
3	Peran masyarakat dalam mendukung program Dinas Pertanian Kota Palopo	Peran masyarakat dalam pelaksanaan program	1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian 2. Kolaborasi antara petani dan pemerintah 3. Inisiatif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Bidang Penyuluhan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
2. Staf dan Pegawai Badan Bidang Penyuluhan Kota Palopo
3. Ketua Kelompok Tani

Daftar Pertanyaan

- A. Kepala Bidang Penyuluhan dan Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian:

1. Siapa nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Apakah Dinas Pertanian sudah menjalankan program penyuluhan untuk petani?
4. Apakah Dinas Pertanian memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam hal pelatihan dan pendampingan petani?
5. Apakah Dinas Pertanian menyediakan teknologi pertanian yang mendukung peningkatan produktivitas petani?
6. Apakah Dinas Pertanian mengalami kendala karena keterbatasan anggaran dalam menjalankan program-programnya?
7. Apakah Dinas Pertanian mengidentifikasi masalah distribusi informasi yang tidak merata ke seluruh petani?
8. Apakah sistem pemasaran hasil pertanian yang tidak mendukung sudah diatasi oleh Dinas Pertanian?

9. Apakah Dinas Pertanian memanfaatkan akses teknologi modern untuk membantu petani di wilayah ini?
10. Apakah Dinas Pertanian melihat dan memanfaatkan peluang dari meningkatnya permintaan pasar terhadap produk pertanian lokal?
11. Apakah dukungan dari program-program pemerintah sudah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani?
12. Apakah pelatihan dan pendidikan bagi petani sudah menjadi program yang rutin dilaksanakan oleh Dinas Pertanian?
13. Apakah Dinas Pertanian memiliki program untuk mengatasi dampak perubahan iklim terhadap kegiatan pertanian?
14. Apakah Dinas Pertanian memiliki strategi untuk membantu petani menghadapi fluktuasi harga komoditas?
15. Apakah Dinas Pertanian menangani ancaman serangan hama dan penyakit yang sering terjadi di wilayah ini?

B. Ketua Kelompok Tani

1. Siapa nama Anda?
2. Berapa usia Anda?
3. Sejak kapan Anda menjabat sebagai ketua kelompok tani?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai program penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian?
5. Apakah Anda dan anggota kelompok tani pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari Dinas Pertanian?

6. Apakah teknologi pertanian dari Dinas Pertanian sudah sampai ke kelompok tani Anda?
7. Apa kendala utama yang dirasakan petani dalam mengakses bantuan atau program dari Dinas Pertanian?
8. Bagaimana akses informasi pertanian yang Anda dan kelompok tani dapatkan?
9. Apakah hasil panen kelompok tani Anda memiliki akses pasar yang memadai?
10. Menurut Anda, apakah pemerintah daerah sudah mendukung dalam hal peningkatan kesejahteraan petani?
11. Apakah ada pelatihan rutin yang diberikan kepada petani? Jika ada, seberapa bermanfaat pelatihan tersebut?
12. Apakah Anda mengetahui adanya program untuk menghadapi perubahan iklim dalam bidang pertanian?
13. Bagaimana kelompok tani Anda menyikapi fluktuasi harga hasil pertanian? Apakah ada bantuan dari Dinas Pertanian?
14. Apakah kelompok tani Anda pernah mengalami serangan hama dan penyakit? Bagaimana respons dari Dinas Pertanian?
15. Apa harapan Anda terhadap Dinas Pertanian dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani ke depan?

Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B-47/In.19/FEBI/HM.01/10/2024 Palopo, 15 Oktober 2024
 Lampiran : 1 (satu) dokumen
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
 Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Muh. Sayyid Fahreza Makkasau
NIM	: 2004010232
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Dinas Pertanian Kota Palopo dengan judul: **"Strategi Dinas Pertanian Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Bekas,
 Hji Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
 NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 3: Surat Ket, Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1074/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUH. SAYYID FAHREZA MAKKASAU
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: Jl. Dr. Ratulangi No.11 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2004010232

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI DINAS PERTANIAN KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Lokasi Penelitian	: Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 17 Oktober 2024 s.d. 17 Januari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 Oktober 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 4: Dokumentasi



Ket: Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pertanian Kota Palopo



Ket: Wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Palopo



Ket: Wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman dan Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kota Palopo



Ket: Wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kota Palopo



Ket: Suasana Kantor Dinas Pertanian Kota Palopo



Ket: Wawancara dengan Petani Kota Palopo

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

Muh Sayyid Fahreza Makkasau, lahir di Palopo pada tanggal 14 Maret 2002, Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan seorang ayah Bernama Makkasau Sappaile dan ibu Umrah Ballong. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi, Kel.

Rampoang, Kec. Bara, Kota Palapo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2014 di SDN 44 Rampoang. Kemudian di tahun yang sama menempuh aktif pendidikan di SMPN 8 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Palopo. Setelah lulus pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, dan memilih Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.